

Peran Taman Baca Pelosok Bumi dalam Meningkatkan Kecakapan Literasi Dasar Pada Anak-Anak di Dusun Cilele

Raissa Ageng Sasikirana^{1*}, Dayat Hidayat², Tika Santika³
^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Universitas Siperbangsa Karawang, Jawa Barat
Email: 1910631040048@student.unsika.ac.id^{1*}, dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id²,
tikasantika0570@gmail.com³

Diterima: 7 Juni 2024 Revisi: 9 Juni 2024 Diterbitkan: 13 Juni 2024

Abstrak

Masyarakat bergantung pada pembaharuan informasi dari berbagai sumber. Kecenderungan ini tidak hanya terjadi di perkotaan, tetapi juga menjalar pada pelosok-pelosok desa yang memiliki akses jaringan informasi dan telekomunikasi. Kemudahan dari akses media teknologi informasi ini turut menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap kebutuhan informasi yang diikuti setiap waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Taman Baca Pelosok Bumi dalam meningkatkan kecakapan literasi dasar pada anak-anak di dusun cilele kabupaten karawang. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi data primer melalui observasi dan wawancara kepada relawan, warga belajar dan orangtua warga belajar dan data sekunder yang diperoleh dari buku, catatan, atau arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian menunjukkan hasil bahwa taman baca pelosok bumi berperan dalam meningkatkan kecakapan literasi dasar pada anak-anak. Terdapat faktor pendukung seperti dukungan keluarga dan peran tutor atau relawan, serta terdapat faktor penghambat yaitu kemampuan anak, media pembelajaran dan waktu belajar.

Kata kunci : *taman bacaan masyarakat, literasi, masyarakat dusun.*

Abstract

Society relies on information updates from various sources. This tendency does not only occur in urban areas, but also spreads to remote villages that have access to information and telecommunications networks. The ease of access to information technology media is also a factor that influences society towards the need for information that is followed at all times. This study aims to determine the role of the Taman Baca Pelosok Bumi in improving basic literacy skills in children in the Cilele hamlet, Karawang district. This type of research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques include primary data through observation and interviews with volunteers, students and parents of students and secondary data obtained from books, notes, or archives related to this study. The study shows that the Taman Baca Pelosok Bumi plays a role in improving basic literacy skills in children. There are supporting factors such as family support and the role of tutors or volunteers, and there are inhibiting factors, namely children's abilities, learning media and study time.

Keyword : *community reading, literacy, community.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, akses informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi krusial bagi masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan informasi yang signifikan antara kawasan perkotaan dan pedesaan yang dapat berdampak pada ketertinggalan informasi di kalangan masyarakat pedesaan (Samsuddin et al., 2019). Fenomena ini tercermin dari kondisi ekonomi yang minim di desa-desa terpencil, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kurangnya semangat membaca di kalangan masyarakat pedesaan (Samsuddin et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa TIK dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga pedesaan (Ma et al., 2020). Selain itu, TIK juga dapat memainkan peran penting dalam mendukung bisnis pertanian dan kewirausahaan di pedesaan dengan mengatasi beberapa masalah seperti lokasi dan keterpencilan (Bowen & Morris, 2019). Contoh inisiatif seperti proyek dukungan pertanian diversifikasi sektor publik dan inisiatif e-Choupal sektor swasta di India telah menunjukkan dampak positif teknologi telepon genggam dalam penyediaan layanan ekstensi pertanian (Fu & Akter, 2016). Dengan demikian, penting untuk terus mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca dan sikap terhadap literasi di kalangan masyarakat pedesaan dengan tujuan untuk mengatasi kesenjangan informasi yang ada (Samsuddin et al., 2019). Peningkatan akses pendidikan juga menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan masa depan, baik bagi individu maupun bagi kemajuan suatu negara (Lembani et al., 2019).

Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada di peringkat 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada 2019. (Dyah 2021). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Indonesia adalah negara yang rendah budaya bacanya rendah pula indeks literasinya.

Nyatanya, di Indonesia terdapat banyak daerah yang tertinggal. Khususnya daerah pelosok. Kurangnya perhatian pemerintah serta kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten untuk melaksanakan Pendidikan, menyebabkan ketertinggalan suatu daerah bukan hal yang baru. Dalam hal ini, Desa Cilele yang bertempat di Kabupaten Karawang salah satu contohnya. Desa yang memiliki keterbatasan listrik, sinyal, dan air. Namun, terdapat banyak anak-anak yang membutuhkan informasi atau ilmu pengetahuan.

Terdapat Taman Bacaan Masyarakat sebagai salah satu pojok Pendidikan Luar Sekolah yang berfungsi sebagai (1) sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri dan penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaraan; (2) sumber informasi yang bersumber dari berbagai buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat; (3) sumber penelitian (studi kepustakaan) dengan memanfaatkan buku-buku dan berbagai bahan bacaan lainnya yang tersedia, (4) sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya; (5) sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang guna memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat. (Saepudin and Mentari 2016). Taman Baca Masyarakat ini sebagai salah satu sarana dalam penyebaran ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak atau warga belajar apabila memiliki kompetensi literasi dasar, seperti membaca, menulis dan menghitung. Dalam hal ini, Taman Baca Pelosok Bumi adalah taman bacaan yang terdapat di Dusun Cilele. Melalui Taman bacaan ini diharapkan bisa menjadi sarana anak-anak atau warga belajar dalam meningkatkan

kecakapan literasi. Taman bacaan ini yang mempunyai tugas khusus untuk menyebarkan informasi di Dusun Cilele.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. bertujuan untuk menghadirkan objek-objek yang natural sehingga dapat dijadikan sebagai gambaran pengalaman dalam dunia pendidikan yang menitikberatkan pada pendalaman terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi pada subjek penelitian seperti sikap dan persepsi. Menurut (Anggito and Setiawan 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, serta pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive and snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif serta kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Subjek penelitian adalah satu orang relawan, dua orang warga belajar yang belum berumur 18 tahun dan dua orangtua warga belajar. Metode penelitian deskriptif kualitatif berarti penelitian akan menampilkan gambaran umum secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai suatu fakta, sifat, hingga hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti objek, suatu kondisi, sekelompok manusia, atau fenomena lainnya dengan kondisi alamiah atau riil (tanpa situasi eksperimen) untuk membuat gambaran umum yang sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang peran Taman Baca Pelosok Bumi dalam meningkatkan kecakapan literasi dasar pada anak-anak di Dusun Cilele Kabupaten karawang peneliti dapat menyimpulkan beberapa peran serta mengaitkan dengan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan data responden sebagai berikut:

- 1) Taman Baca Pelosok Bumi sebagai Sumber Belajar Bagi Masyarakat,
- 2) Taman Baca Pelosok Bumi sebagai sumber informasi,
- 3) Taman Baca Pelosok Bumi berperan sebagai sumber motivasi,
- 4) Taman Baca Pelosok Bumi berperan sebagai tempat hiburan dan edukatif,
- 5) Taman Baca Pelosok Bumi berperan dalam meningkatkan literasi dasar,

Hal ini berkaitan dengan teori yang dipaparkan oleh (Dwiyantoro 2019) di dalam jurnalnya yang berjudul Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Masyarakat, yaitu taman bacaan masyarakat berperan sebagai sumber belajar, sumber informasi dan sarana rekreasi edukasi. Didukung dengan teori Muhammad hamid dalam bukunya yang berjudul Taman Bacaan Masyarakat (Hamid 2010) menambahkan taman bacaan dapat berperan sebagai tempat yang dapat memberikan hiburan edukatif serta meningkatkan keterampilan.

Pembahasan

1. Taman Baca Pelosok Bumi sebagai Sumber Belajar bagi Masyarakat.

Taman Baca Pelosok Bumi bertujuan untuk membantu kegiatan belajar mengajar di

Dusun Cilele khususnya pada SDN Wanajaya III kelas jauh dan PKBM Bunga Bangsa. Melalui TBM ini anak-anak dapat merasakan kegiatan belajar mengajar sebagaimana kegiatan belajar mengajar di kota. Warga belajar mengungkapkan alasan mereka datang ke taman bacaan adalah ingin belajar dan menuntut ilmu. Kesadaran akan Pendidikan yang minim di pedesaan, membuat Taman Baca Pelosok Bumi perlu tenaga ekstra agar banyak warga belajar yang datang. Salah satu caranya dengan membentuk program yang menarik dan terus memberikan motivasi kepada warga belajar akan pentingnya Pendidikan.

Taman Baca Pelosok Bumi menyediakan beberapa program literasi. Salah satu Program literasi yang disukai oleh anak-anak adalah program pembiasaan literasi. Dalam hal ini adalah literasi membaca. Ketika anak dibebaskan memilih untuk membaca buku apapun yang mereka suka mereka juga bisa bebas memilih pengetahuan yang akan mereka dapatkan. Biasanya setelah program pembiasaan literasi ini, warga belajar meminjam buku yang mereka baca untuk di bawa pulang dan melanjutkan membaca dirumah.

Taman Baca Pelosok Bumi berusaha untuk mencukupi kebutuhan belajar mengajarnya dengan melengkapi media belajar, sarana dan prasarana. Saat ini karena Taman Baca Pelosok Bumi bermitra dengan sekolah, sarana dan prasarana yang dapat disediakan sudah bisa dibbilang cukup atau mumpuni. Walaupun kepemilikan sarana seperti bangku dan meja serta prasarana kelas adalah milik sekolah.

2. Taman Baca Pelosok Bumi sebagai Sumber Informasi.

Selain menjadi sumber belajar, TBM ini juga berperan sebagai sumber pemenuh kebutuhan informasi untuk warga belajarnya. Penyediaan buku yang informatif seperti buku ensiklopedi dan buku tata cara untuk melakukan sesuatu sangat membantu untuk meningkatkan literasi warga belajar. Pengelola TBM termasuk relawan pengajar adalah contoh nyata penyedia informasi untuk warga belajar, tidak hanya untuk anak-anak, para orangtua juga dapat merasakan manfaatnya. Karena para relawan berasal dari berbagai background Pendidikan dan pekerjaan, sehingga dapat memberikan ilmu pengetahuan informatif kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola TBM didapati Taman Baca Pelosok Bumi memiliki 152 warga belajar dari kelas 1 SD hingga SMA. Namun Ruang TBM atau Perpustakaan TBM dapat digunakan setiap hari sabtu dan hari-hari tertentu ketika ada pengelola atau relawan yang hadir. Taman bacaan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan pengetahuan baru bagi masyarakat khususnya anak-anak Dusun Cilele. Pada pelaksanaan setiap programnya, baik pengelola TBM, warga belajar dan orangtua pun sangat antusias dan semangat mengikuti program yang dirancang dan diselenggarakan oleh Taman Baca Pelosok Bumi.

3. Taman Baca Pelosok Bumi Berperan sebagai Sumber Motivasi.

Karena letak Taman Baca Pelosok Bumi di tengah hutan dan didapati kurangnya tenaga pengajar, kemudian dengan adanya relawan dari Taman Baca Pelosok Bumi yang membantu mengajar, kegiatan belajar mengajar lebih variatif sehingga rasa belajar lebih menyenangkan dan ingin selalu datang ke sekolah.

4. Taman Baca Pelosok Bumi Berperan sebagai Tempat Hiburan dan Edukatif.

Selain menyediakan buku bacaan untuk belajar Taman Baca Pelosok Bumi juga menyediakan buku bacaan yang bersifat menghibur seperti buku fiksi, teka-teki, dll. TBM ini juga memfokuskan untuk mengembangkan bakat anak-anak dengan memberikan panggung dalam berbagai acara kepada anak-anak serta membangun mental positif pada diri anak-anak untuk berani menampilkan bakatnya.

5. Taman Baca Pelosok Bumi Berperan dalam Meningkatkan Literasi Dasar.

Seperti tujuannya, taman bacaan masyarakat didirikan untuk memberi informasi dan wawasan kepada warga belajarnya. Hal ini juga dilakukan oleh Taman Baca Pelosok Bumi, namun untuk seseorang mampu mendapatkan informasi atau wawasan seseorang harus mampu berliterasi dasar. Literasi dasar dalam hal ini adalah mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan berhitung. TBM ini berperan penting dalam literasi dasar ini. Dijelaskan oleh salah satu relawan TBM ini bahwasannya, pada tahun 2021 saat kemampuan membaca, menulis dan menghitung warga belajar sangat memprihatinkan. Ada kondisi dimana anak kelas 5-6 SD belum mampu membaca. Namun, seiring berjalannya waktu terdapat kenaikan antusias yang signifikan dalam literasi pada anak-anak.

Selain itu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam berjalannya Taman Baca Pelosok Bumi dalam meningkatkan kecakapan literasi dasar pada anak-anak di Dusun Cilele Kabupaten Karawang.

a. Faktor Pendukung

a) Dukungan Orangtua atau Keluarga

Peran orangtua sangat berpengaruh terhadap stimulus dan perkembangan otak anak. Dengan dukungan orangtua setidaknya semangat belajar pasti ada pada diri anak-anak. Selain itu, dukungan orangtua juga bisa memudahkan anak-anak dalam berliterasi dasar. Seperti dengan dibantunya belajar membaca, menulis, dan menghitung dirumah.

b) Tutor (Relawan)

Relawan atau tutor adalah salah satu pendukung yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan peran Taman Bacaan Masyarakat. Dengan adanya tutor memberi ketertarikan pada program yang dilaksanakan dan sebagai sumber informasi dan motivasi pada warga belajar.

b. Faktor Penghambat

a) Kemampuan Anak

Tidak semua anak dapat melaksanakan kegiatan literasi dengan baik, masih terdapat banyak anak yang belum memiliki kemahiran dalam membaca. Khususnya anak kelas 1-2 yang baru mulai membaca membutuhkan perlakuan khusus. Serta terdapat beberapa anak dari kelas 3-4 yang juga belum memiliki kemahiran membaca. Kemampuan anak selain di tentukan oleh IQ juga dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan orangtua kepada anak saat masih masa *golden age* nya.

b) Media Pembelajaran

Taman Baca Pelosok Bumi berusaha menyediakan banyak media belajar untuk menunjang kegiatan berliterasi. Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Karena untuk meningkatkan program literasi harus digabung dengan media belajar dan teknik belajar yang baik. Namun, karena keterbatasan, Taman Baca Pelosok Bumi belum memberikan media pembelajaran yang maksimal. Terdapat beberapa buku bacaan yang tidak dapat dipahami oleh anak-anak, karena bahasanya yang sulit dimengerti dan Bahasa asing.

c) Waktu Belajar

Waktu belajar dapat mempengaruhi untuk anak-anak yang memiliki keterlambatan dalam belajar. Sehingga kemajuan yang diharapkan membutuhkan waktu lebih lama lagi untuk dicapai. Karena pada hakikatnya, belajar akan lebih mudah apabila terus dilakukan dan diulangi. kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlalu efektif. Hanya terdapat satu guru yaitu Bapak Oman yang menjadi guru setiap harinya. Pembelajaran efektif hanya di hari Sabtu Bersama kakak relawan dari Taman Baca Pelosok Bumi. satu hari dalam seminggu belajar efektif tentunya kurang untuk dapat mencapai hasil yang maksimal.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan dalam jurnal yang berjudul Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah oleh (Ningsih and Alpusari 2019) yaitu faktor internal seperti kemampuan membaca atau

kecerdasan siswa, minat dan motivasi. Serta faktor eksternal yaitu dukungan keluarga, sangat berpengaruh terhadap proses literasi anak-anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Taman Baca Pelosok Bumi Karawang dalam meningkatkan kecakapan literasi dasar pada anak-anak di Dusun Cilele Kabupaten Karawang sesuai dengan teori yang telah dijelaskan, yaitu mempunyai peran sebagai sumber belajar bagi masyarakat dalam mengembangkan literasi masyarakat khususnya pada anak-anak dalam mengembangkan literasi masyarakat yaitu memperoleh ilmu baru. Dalam kegiatannya Taman Baca Pelosok Bumi Karawang menyediakan program khusus untuk meningkatkan kecakapan literasi yaitu kegiatan belajar mengajar rutin, sebagai tempat memperoleh informasi dengan menyediakan berbagai macam koleksi buku bacaan yang bervariasi di Taman Baca Pelosok Bumi, sebagai sumber motivasi dengan menumbuhkan semangat anak-anak datang kesekolah, sebagai tempat rekreasi edukasi yaitu dengan kegiatan yang diberikan bersifat hiburan edukatif bagi anak-anak dalam mengembangkan bakatnya, serta sebagai tempat yang sangat berperan dalam meningkatkan kecakapan literasi yaitu dengan memastikan anak-anak di Dusun Cilele mampu membaca, menulis dan berhitung. Banyak kegiatan yang dilaksanakan Taman Baca Pelosok Bumi yaitu Kelas Literasi, kegiatan belajar mengajar, kegiatan hari besar, PERSAMI, panggung kesian, dan Taman Baca Menyapa.

Faktor pendukung yang dialami oleh Taman Baca Pelosok Bumi dalam meningkatkan kecakapan literasi anak-anak adalah dukungan orang tua yang baik serta adanya relawan tutor. Serta faktor penghambat yang menjadi kendala Taman Baca Pelosok Bumi dalam meningkatkan kecakapan literasi anak-anak adalah kurangnya media belajar dan waktu belajar yang singkat. Faktor pendukung dan penghambat tentunya saling berkesinambungan. Faktor pendukung tentunya memberi semangat kepada Taman Bacaan dalam usahanya meningkatkan literasi. Faktor penghambat menjadi rintangan Taman Baca Pelosok Bumi dalam menjalani visi misinya, namun secara keseluruhan, faktor penghambat yang dihadapi Taman Baca Pelosok Bumi dapat diminimalisir dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Bowen, R. and Morris, W. (2019). *The digital divide: implications for agribusiness and entrepreneurship. lessons from wales. Journal of Rural Studies*, 72, 75-84. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2019.10.031>
- Dwiyantoro, Dwiyantoro. 2019. "Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Masyarakat." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 7(1):19–32. doi: 10.24198/jkip.v7i1.14430.
- Dyah, Larasati Utami. 2021. "No Title." Perpustakaan Kemendagri. Retrieved (<https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>).
- Fu, X. and Akter, S. (2016). *The impact of mobile phone technology on agricultural extension services delivery: evidence from india. The Journal of Development Studies*, 52(11), 1561-1576. <https://doi.org/10.1080/00220388.2016.1146700>

- Hamid, Muhammad. 2010. *Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Djambatan.
- Lembani, R., Gunter, A., Breines, M., & Dalu, M. (2019). *The same course, different access: the digital divide between urban and rural distance education students in south africa*. *Journal of Geography in Higher Education*, 44(1), 70-84. <https://doi.org/10.1080/03098265.2019.1694876>
- Ma, W., Wang, Y., Zhang, P., & Renwick, A. (2020). *Impact of internet use on economic well-being of rural households: evidence from china*. *Review of Development Economics*, 24(2), 503-523. <https://doi.org/10.1111/rode.12645>
- Ningsih, Henni Setia, and Mahmud Alpusari. 2019. “IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH.”
- Saepudin, Asep, and Bunga Nisa Mentari. 2016. “Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi.” *Jurnal Kwangsan* 4(1):43. doi: 10.31800/jurnalkwangsan.v4i1.34.
- Samsuddin, S., Shaffril, H., Bolong, J., & Mohamed, N. (2019). *Understanding the reading habit and attitudes among the rural community in low literacy rate areas in malaysia*. *Library Management*, 41(1), 39-52. <https://doi.org/10.1108/lm-06-2019-0037>